

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak/perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat baik berupa *retail* atau grosir dan distributor. Persediaan merupakan salah satu unsur yang paling aktif dalam operasi perusahaan dagang. Himayati (2008), mengatakan persediaan adalah harta perusahaan yang digunakan untuk melakukan transaksi penjualan. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan.

Persediaan merupakan barang dagangan yang di beli kemudian di simpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan. Persediaan adalah istilah yang diberikan untuk aktiva yang akan dijual dalam kegiatan normal perusahaan atau aktiva yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam barang yang akan diproduksi dan kemudian dijual (Stice dan Skousen, 2009). Masalah penentuan besarnya persediaan sangatlah penting bagi perusahaan, karena persediaan memiliki efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam menentukan besarnya investasi (yang ditanamkan) dalam persediaan menekan keuntungan perusahaan. Persediaan merupakan salah satu asset perusahaan. Peranan pengendalian intern dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena cukup

banyak jenis produk dan keluar masuknya barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian stock barang. Dalam persediaan barang merupakan yang paling rawan terjadinya tindakan penyelewengan, oleh karena itu di perlunya di suatu sistem pengendalian intern yang memadai untuk mencegah terjadinya penyelewengan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan. Dengan semakin berkembangnya suatu perusahaan, maka semakin banyak pula masalah yang akan dihadapi, antara lain bagaimana perusahaan dapat menghindari penyelewengan-penyelewengan, kecurangan-kucurangan yang terdapat dalam perusahaan. Pimpinan perusahaan wajib mengetahui keadaan yang ada di perusahaan baik posisi keuangan maupun persediaan pada perusahaan yang dipimpinnya. Hal ini untuk mengetahui sehat tidaknya perusahaan tersebut dan apakah terhindar dari penyelewengan wewenang yang mengarah pada *asset* perusahaan atau tidak. Salah satu langkah yang diambil yaitu, membuat sebuah sistem yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasannya.

Sistem pengendalian intern yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang, yaitu harus adanya pemisahan fungsi, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pihak yang berwenang. Demikian pula setiap transaksi persediaan barang harus disertai bukti-bukti atau dokumen yang dapat diandalkan dan dipercaya. *Committee of Sponsoring Organization of The Treadway Commission (COSO)* dikutip dalam Marshall dan Steinbart (2006), ada 5 komponen sistem pengendalian intern yang efektif yang saling terkait yaitu :

1. Lingkungan pengendalian (*control environment*)
2. Penilaian resiko (*risk assessment*)
3. Aktivitas pengendalian (*control activities*)
4. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)
5. Pengawasan (*monitoring*)

Komponen-komponen ini diperlukan untuk mencapai suatu sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien serta berguna dalam melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak di dalam maupun di luar perusahaan. Sistem pengendalian intern yang memadai dalam pengelolaan persediaan barang, yaitu harus adanya pemisahan fungsi, baik yang melakukan perencanaan, penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan dengan adanya persetujuan dari pihak yang berwenang.

Sistem pengendalian intern bukan dimaksudkan untuk meniadakan seluruh kemungkinan terjadinya kesalahan atau penyelewengan dalam suatu perusahaan. Sistem Pengendalian Intern yang baik akan dapat menekan terjadinya kesalahan dan penyelewengan ataupun manipulasi dalam batas-batas biaya yang layak. Jika memang terjadi, hal ini bisa diketahui dan harus diatasi dengan cepat. Agar sistem pengendalian ini dapat berjalan lancar, para karyawan harus mengikuti prosedur-prosedur yang dapat memberi isyarat tentang terjadinya keganjilan atau kecurangan dalam setiap fungsi-fungsi perusahaan.

Secara umum, setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan,

serta mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satu unsur yang paling penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang di beli kemudian di simpan untuk selanjutnya dijual kembali dalam operasi. Perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan.

Persediaan merupakan unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang dan salah satu syarat pokok yang harus dipenuhi serta dimiliki oleh suatu perusahaan didalam aktifitas perdagangan karena dalam perdagangan yang diperdagangkan adalah persediaan tersebut. Maka semua aktivitas operasional perusahaan diprioritaskan pada usaha untuk melikuidasi persediaan tersebut menjadi kas beserta keuntungan yang diperoleh dari harga jual persediaan tersebut setelah dikurangi harga pokok penjualannya. Laporan neraca saldo perusahaan dagang persediaan adalah salah satu aktiva lancar yang mempunyai nilai investasi terbesar, sehingga dari hal tersebut diatas kita dapat mengetahui betapa pentingnya persediaan bagi perusahaan.

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan maupun pencurian. Kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan yang sebenarnya ada digudang. Untuk itu diperlukan pengendalian intern persediaan yang bertujuan untuk melindungi harta perusahaan dan juga agar informasi mengenai persediaan lebih dapat dipercaya. Persediaan juga didefinisikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam proses

produksi atau yang dalam perjalanan dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Warren, dkk, 2005) Pengendalian intern persediaan dapat dilakukan dengan melakukan tindakan pengamanan untuk mencegah terjadinya kerusakan, pencurian, maupun tindakan penyimpangan lainnya. Penyusunan laporan keuangan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena baik laporan Laba/Rugi maupun neraca tidak akan dapat disusun tanpa mengetahui nilai persediaan. Kesalahan pencatatan dan penilaian persediaan akan langsung berakibat kesalahan dalam laporan Laba/Rugi maupun Neraca. Oleh sebab itu perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 membahas tentang akuntansi persediaan yang merupakan pedoman atas perlakuan akuntansi persediaan.

Fenomena yang terdapat di dalam PT Indomarco Prismatama Kota Palembang yaitu terkadang tidak seimbang antara stock barang yang terdapat pada sistem dengan stock barang yang ada dalam tempat penyimpanan persediaan (gudang) perusahaan tersebut. Terbukti pada kinerja dan evaluasi manajemen setiap satu tahun sekali dimana pihak manajemen melakukan perhitungan baik secara manual maupun pengiputan data secara real. Dengan hasil tidak validnya antara penghitungan manual dengan stock yang terdapat di lapangan. Data tidak sama dengan stock yang tercatat di sistem. Jika demikian stock lapangan kurang maka peraturan perusahaan adalah dengan adanya pemotongan gaji karyawan atau biasa disebut dengan nota kurang lebih (NKL). Bukan hanya berdampak ke pemotongan gaji karyawan tapi juga perusahaan sama saja kehilangan barang

dagang yang di samakan dengan hilangnya harta kekayaan yang seharusnya bisa dijaga dengan pengendalian sistem yang teratur.

Penilaian perusahaan khususnya perusahaan retail biasanya sangat berpengaruh pada persediaan barang dagang yang ada di dalam gudang. Dengan demikian pihak perusahaan memandang kinerja manajemen dengan baik jika pengendalian intern persediaannya juga baik. Jika semua sistem pengendalian intern berjalan dengan baik maka tidak akan terjadi dengan namanya nota kurang lebih atau pemotongan gaji karyawan dan tidak terjadinya kerugian terhadap perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan , maka penelitian tertarik melakukan penelitian mengenai **Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Untuk Menjaga Harta Kekayaan Perusahaan Pada PT Indomarco Prismatama Kota Palembang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana sistem pengendalian intern persediaan barang dagang untuk menjaga harta kekayaan perusahaan Pada PT Indomarco Prismatama Kota Palembang ?

1.3 Ruang lingkup permasalahan

Agar pembahasan yang dilakukan terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini hanya membahas Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Untuk Menjaga Harta Kekayaan

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi tujuan adalah untuk mengendalikan Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Untuk Menjaga Harta Kekayaan Perusahaan Pada PT Indomarco Prismatama Kota Palembang.

1.4.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat member manfaat pada pihak –pihak sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai hal yang berkaitan dengan pengendalian intern terhadap persediaan pada PT Indomarco Prismatama Kota Palembang.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai masukan bagi pihak manajemen yang berguna untuk memperbaiki kebijakan perusahaan atas system pengendalian intern terhadap persediaan.

3. Bagi Pihak Akademis

Hasil penelitian ini dapat tambahan referensi bagi mahasiswa untuk penelitian yang lebih lanjut di masa yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna memperoleh pembahasan yang baik dalam penulisan proposal skripsi ini maka sistematika penulisan sangat di perlukan, dalam hal ini proposal skripsi di tulis dalam masing-masing bab. Bab ini di bagi dalam sub-sub bab secara sistematis sebagai berikut

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang terkait penelitian, menguraikan beberapa konsep metode dan perumusan yang diperlukan untuk menganalisis permasalahan yang ada yaitu meliputi pengertian Sistem Pengendalian Intern, Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern, Tujuan pengendalian Intern, Pengertian dan Jenis-Jenis Persediaan, Tujuan Persediaan, Jenis-Jenis Persediaan, Pengertian Sistem Akuntansi Persediaan. Pengertian Sistem Pengendalian Intern atas Persediaan, Kerangka Pemikiran dan Paradigma Pemikiran.

BAB III : OBJEK DAN PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang objek yang diteliti, variable penelitian dan metode-metode apa yang digunakan dalam pengumpulan data analisis ini.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan tentang gambaran umum PT Indomarco Prismatama Kota Palembang yang terdiri dari sejarah singkat, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan pada PT Indomarco Prismatama Kota Palembang, serta pembahsan dari penelitian berdasarkan landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam membuat hasil penelitian.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir ini merupakan kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan juga saran-saran yang bermanfaat bagi penulis maupun bagi perusahaan PT Indomarco Prismatama Kota Palembang.